

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan dari pembangunan pada suatu Negara identik dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi serta jumlah penyerapan tenaga kerja yang tinggi. Dari berbagai strategi yang dilakukan pemerintah yaitu bertujuan pada meningkatnya jumlah angkatan kerja yang akan mendukung kenaikan pertumbuhan ekonomi. Menurut Undang-Undang RI No. 13 Pasal 1 ayat 2 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja dapat juga diartikan sebagai penduduk yang berada dalam batas usia kerja<sup>1</sup>.

Salah satu sasaran pemerintah di bidang ketenagakerjaan adalah menurunkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) dan permasalahan ketenagakerjaan lainnya seperti terbatasnya jumlah kesempatan kerja bagi masyarakat. Struktur ekonomi di Indonesia pada umumnya dapat dilihat dari komposisi produk regional menurut sektor-sektor perekonomian. Banyaknya tenaga kerja yang terserap oleh suatu sektor perekonomian, dapat digunakan untuk menggambarkan daya serap sektor ekonomi tersebut terhadap angkatan kerja. Dengan demikian proporsi pekerja

---

<sup>1</sup>UU No.13 Tahun 2003.

menurut lapangan pekerjaan merupakan salah satu ukuran untuk melihat potensi sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja<sup>2</sup>. Berikut data jumlah Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia tahun 2013-2015:

**Tabel I.1**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia periode 2013-2015**

Jumlah Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia 2013-2015		
(Presentase)		
Tahun	Februari	Agustus
2013	5,88	6,17
2014	5,81	6,18
2015	5,50	5,61

Sumber: BPS Indonesia, diolah peneliti

Berdasarkan tabel I.1, pada Agustus tahun 2013 jumlah pengangguran terbuka di Indonesia sebesar 6,17 persen dan pada Agustus tahun 2015 jumlah pengangguran terbuka (TPT) tersebut telah turun menjadi sebesar 5,61 persen. Ini berarti dalam kurun waktu tiga tahun jumlah pengangguran terbuka (TPT) turun sebesar 0,56 persen, dengan rata-rata jumlah pengangguran sebesar 5,98 persen setiap tahunnya. Dari kondisi ini terlihat hasil upaya pemerintah dalam menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia.

---

<sup>2</sup> Sitanggang, dkk., *Pengaruh Struktur Ekonomi pada Penyerapan tenaga kerja Sektoral*, Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia (JEPI), Vol. V , No. 01, 2004, ISSN: 1411-5212, p. 103-133.

**Tabel I.2**  
**Jumlah Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Indonesia pada Agustus Tahun 2013-2015**

No.	Lapangan Pekerjaan Utama	2013	2014	2015
1	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	39.220.261	38.973.033	37.748.228
2	Pertambangan dan Penggalian	1.426.454	1.436.370	1.320.466
3	Industri	14.959.804	15.254.674	15.255.099
4	Listrik, Gas, dan Air Minum	252.134	289.193	288.697
5	Konstruksi	6.349.387	7.280.086	8.208.086
6	Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	24.105.906	24.829.734	25.686.342
7	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	5.096.987	5.113.188	5.106.817
8	Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	2.898.279	3.031.038	3.266.538
9	Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	18.451.860	18.420.710	17.938.926
10	Belum Jelas Batasannya	0	0	0
11	Lainnya	0	0	0
12	Tak Terjawab	0	0	0
	Total	112.761.072	114.628.026	114.819.199

Sumber: BPS Indonesia, diolah peneliti

Pada tabel I.2, menunjukkan bahwa dari sembilan sektor lapangan usaha, dalam kurun waktu tiga tahun sektor Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan merupakan yang terbanyak dalam penyerapan tenaga kerja, yaitu sebesar 37.748.228 orang pada tahun 2015. Sektor industri merupakan ke-4 terbanyak dalam jumlah angkatan kerja, pada tahun 2015 sebesar 15.255.009 orang. Ini dapat dikatakan sektor industri merupakan salah satu sektor yang harus dikembangkan.

Jika dilihat pada krisis ekonomi tahun 1998 dimana banyak usaha yang mengalami stagnasi bahkan tak sedikit yang berhenti aktifitasnya, dilain sisi terdapat salah satu sektor pendukung perekonomian yang tetap

bertahan yaitu Usaha Kecil dan Menengah (UKM), yang telah menjadi strategi bagi stabilisasi perekonomian nasional. Seperti halnya negara-negara lain, UKM bukan hanya memiliki kontribusi terhadap perekonomian suatu bangsa namun UKM juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja. Saat ini sektor UKM terus berkembang dan kemudian dibentuklah sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan landasan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008. Selain itu dengan berlandaskan Undang-Undang tersebut UMKM kini menjadi pemangku Industri Mikro dan Kecil (IMK) dalam memasarkan produknya. Karena Industri Mikro dan Kecil tergolong Badan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Sektor industri memiliki peran dalam membangun Indonesia menjadi Negara yang maju dalam bidang perindustrian.

**Tabel I.3**  
**Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Industri Kecil pada periode 2013-2015**

Jumlah Tenaga Kerja Menurut Provinsi (Orang)		
2013	2014	2015
4.325.254	2.322.891	2.271.387

Sumber data: BPS Indonesia, diolah peneliti

**Tabel I.4**  
**Perkembangan Jumlah Perusahaan Industri Kecil pada periode 2013-2015**

Jumlah Perusahaan Industri Menurut Provinsi (Orang)		
2013	2014	2015
531.351	284.501	283.022

Sumber data: BPS Indonesia, diolah peneliti

Pada tabel I.3 dan I.4 diatas menunjukkan bahwa dalam kurun waktu tiga tahun Jumlah Tenaga Kerja Industri Kecil di Indonesia

cenderung mengalami penurunan dari tahun 2013 sebesar 4.325.254 orang menjadi 2.271.387 orang pada tahun 2015. Dengan jumlah pertumbuhan tenaga kerja industri sebesar 2.973.177 orang setiap tahunnya. Faktor tersebut dikarenakan jumlah perusahaan Industri Kecil yang mengalami kemunduran. Dari kondisi tersebut menjadikan pemerintah harus melakukan strategi guna meningkatkan jumlah perusahaan industri yang akan meningkatkan tenaga kerja sektor industri. Industri kecil merupakan bagian dari integral dari pembangunan Nasional, jika difokuskan segala bentuk kebijakannya dapat menjadinya sektor yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

Indrianti dkk, menjelaskan bahwa sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Produk-produk industrial selalu memiliki dasar tukar (*term of trade*) yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang besar dibanding produk-produk sektor lain. Dengan potensinya yang besar, apabila Industri Kecil dan Menengah berhasil ditumbuh-kembangkan, maka akan memberi kontribusi yang sangat besar dalam mewujudkan perekonomian nasional yang tangguh, maju dan mandiri dengan basis industri kerakyatan<sup>3</sup>.

Faktor upah juga dinilai dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Nilai upah yang tinggiakan menjadi beban operasional tenaga kerja bagi pengusaha IMK sehingga biaya operasional usaha menjadi lebih besar

---

<sup>3</sup> Indrianti, dkk., *Pengaruh Industri Kecil Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja*, Jurnal Equilibrium Vol. 1, No. 1, 2011, ISSN: 2089-2152, p. 45-51.

yang pada akhirnya pendapatan IMK menjadi lebih kecil dan selanjutnya akan menghambat pertumbuhan jumlah IMK yang sudah berjalan. Embang dan Cahyono dalam Haryo Kuncoro menjelaskan bahwa dilihat dari segi remunerasi tenaga kerja, usaha perluasan penyerapan tenaga kerja di satu pihak dan pendapatan tenaga kerja di pihak lain menimbulkan dilema tersendiri. Upaya meningkatkan pendapatan tenaga kerja dapat ditempuh dengan meningkatkan upah. Peningkatan upah ini menyebabkan pengusaha cenderung beralih pada teknologi padat modal yang berarti mengurangi kesempatan kerja. Sebaliknya usaha memperluas kesempatan kerja cenderung berakibat tingkat upah relatif rendah<sup>4</sup>.

**Tabel I.5**  
**Perkembangan Upah Minimum Regional di Indonesia periode 2013-2015**

Upah Minimum Regional		
(Rupiah)		
2013	2014	2015
1.296.908	1.584.391	1.790.342

Sumber data: BPS Indonesia, diolah peneliti

Pada tabel I.5 diatas, selama tahun 2013 hingga tahun 2015, nilai Upah Minimum Regional (UMR) terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2013 sebesar Rp 1.296.908,- menjadi Rp 1.709.342,- pada tahun 2015. Payaman J. simanjutak dalam Setiawan menjelaskan bahwa kenaikan tingkat upah akan diikuti oleh turunnya jumlah tenaga kerja yang diminta, yang berarti akan menyebabkan bertambahnya jumlah pengangguran. Sebaliknya, dengan turunnya tingkat upah akan diikuti oleh meningkatnya

---

<sup>4</sup> Haryo Kuncoro, *Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 7, No. 1, 2002, ISSN: 1410-2641, p. 45-56.

permintaan tenaga kerja sehingga cenderung akan mengurangi jumlah pengangguran. Kenaikan tingkat upah yang dapat diikuti oleh penambahan jumlah tenaga kerja hanya dapat terjadi apabila suatu perusahaan mampu meningkatkan harga jual barang<sup>5</sup>.

Berdasarkan faktor yang melatarbelakangi penyerapan tenaga kerja tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Jumlah Unit Usaha dan Upah Minimum Regional terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Kecil di Indonesia”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil adalah sebagai berikut:

1. Minimnya jumlah kesempatan kerja.
2. Rendahnya penyerapan tenaga kerja yang bekerja pada sektor industri kecil
3. Rendahnya pertumbuhan tenaga kerja pada sektor industri kecil.
4. Kurang maksimalnya jumlah unit usaha pada sektor industri kecil.
5. Kurang maksimalnya tingkat upah minimum regional tenaga kerja sektor industri kecil.

---

<sup>5</sup>Setiawan, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah*, Vol.3, No.1, Maret 2010, p. 44.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat banyaknya masalah yang memiliki banyak aspek, dimensi, serta faktor-faktor yang sangat luas dan kompleks, maka peneliti membatasi masalah hanya pada “Pengaruh Jumlah Unit Usaha dan Upah Minimum Regional terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Kecil di Indonesia”.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalahnya adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh antara jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh antara upah minimum regional terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil di Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh jumlah unit usaha dan upah minimum regional terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil di Indonesia?

### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain:

- 1. Kegunaan teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah referensi serta khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang Jumlah Unit Usaha Industri Kecil, dan Upah Minimum Regional terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Kecil di Indonesia.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan untuk referensi penelitian selanjutnya tentang Jumlah Unit Usaha Industri Kecil, dan Upah Minimum Regional terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Kecil di Indonesia.